

## **Pengaruh Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Esaputli Prakarsa Utama Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Bambapula**

Mohammad Fajri<sup>1\*</sup>; Muhammad Arief<sup>2</sup>; Sulfitri Husain<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Tadulako, Palu, Indonesia; [mohfajriq@gmail.com](mailto:mohfajriq@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Tadulako, Palu, Indonesia; [ariefuntad@gmail.com](mailto:ariefuntad@gmail.com);

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Tadulako, Palu, Indonesia; [sulfitrih@gmail.com](mailto:sulfitrih@gmail.com)

\* Korespondensi : email [mohfajriq@gmail.com](mailto:mohfajriq@gmail.com)

### INFO ARTIKEL:

Kata kunci: CSR; Kesejahteraan;  
Masyarakat

Diterima. : November 2025

Direvisi. : Desember 2025

Diterima : Desember 2025

### ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Bambapula, Kecamatan Dampal Utara, Kabupaten Tolitoli. CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan agar memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan teori John Elkington dengan tiga indikator: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan analisis regresi linear berganda. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan kuesioner terhadap 100 responden menggunakan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga aspek CSR berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa implementasi CSR efektif meningkatkan kesejahteraan serta memperkuat sinergi antara pemerintah, perusahaan, dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

### ABSTRACT:

*This research aims to analyze the influence of the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) on the welfare of the people of Bambapula Village, North Dampal District, Tolitoli Regency. CSR is a form of corporate responsibility that is not only oriented towards economic profits, but also pays attention to social and environmental aspects in order to have a positive impact on the surrounding community. This research uses John Elkington's theory with three indicators: economic, social and environmental. The approach used is descriptive quantitative with multiple linear regression analysis. Data was obtained through observation, interviews and questionnaires of 100 respondents using total sampling techniques. The research results show that the three aspects of CSR influence community welfare. This research provides empirical evidence that CSR implementation is effective in improving welfare and strengthening synergy between government, companies and society in realizing sustainable development.*

## Pendahuluan

*Corporate Social Responsibility* (CSR) dipahami sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Secara luas, CSR dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan manusia agar mampu merespon berbagai kondisi sosial di sekitarnya, sekaligus menikmati, memanfaatkan, serta menjaga kelestarian lingkungan hidup. Dengan kata lain, CSR merupakan proses penting dalam mengelola pengeluaran dan keuntungan kegiatan bisnis yang melibatkan para pemangku kepentingan, baik dari sisi internal seperti pekerja, pemegang saham, dan investor, maupun dari sisi eksternal seperti lembaga pemerintah, masyarakat umum, organisasi sosial, serta perusahaan lainnya (Kholis 2020). Di Indonesia CSR diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan perubahannya, yang mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa CSR bukan sekedar sukarela, CSR menjadi bentuk kontribusi nyata sektor swasta dalam kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.

Namun, dalam implementasi CSR untuk meningkatkan kesejahteraan tentunya tidak terlepas dari tantangan yang terletak pada upaya menjaga keterbukaan, kurangnya keterlibatan semua pihak, dan pertanggungjawaban program serta tantangan dalam memastikan keberlanjutan program seringkali menghambat pencapaian hasil yang optimal dan berkelanjutan. Menurut (Elkington 2025) yang mengurangi efektifitas pelaksanaan CSR, seperti kebijakan pemerintah dan perusahaan, koordinasi dan komunikasi yang lemah, rendahnya pemahaman masyarakat, dan kurangnya dukungan pemerintah. Akibatnya, pelaksanaan CSR belum optimal dalam memberikan manfaat sosial dan lingkungan. CSR berkaitan dengan kualitas hidup, keadilan sosial, dan kestabilan dunia. Ketimpangan dalam kesejahteraan dapat memicu berbagai masalah seperti kemiskinan, konflik, migrasi, serta kesenjangan ekonomi.

Di era globalisasi, kondisi sosial di suatu tempat dapat memengaruhi wilayah lain, baik dari segi ekonomi, politik, maupun lingkungan. (Yan 2020) mengenai CSR di Tiongkok menunjukkan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan sangat dipengaruhi oleh peran aktif pemerintah. Berbeda dengan negara barat, CSR di China dikembangkan melalui kebijakan dan regulasi yang bersifat mengikat, dimana pemerintah berperan sebagai pengatur, pengawas, dan penggerak utama yang mewajibkan perusahaan menyusun laporan CSR tahunan. CSR di posisikan sebagai bagian dari strategi pembangunan nasional, mendukung kebijakan sosial dan lingkungan, sekaligus memperkuat legitimasi pemerintah. Meskipun demikian, pelaksanaan CSR cenderung bersifat *top-down* dengan keterlibatan masyarakat yang terbatas, sehingga banyak perusahaan menjalankan demi kepatuhan administratif, bukan kesadaran etis. Secara keseluruhan, pengalaman China menunjukkan pentingnya peran pemerintah dalam mendorong keberhasilan CSR, namun keberhasilan jangka panjang, memerlukan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi

pemangku kepentingan agar dampak dari CSR lebih nyata. Karena itu, mendorong peningkatan kesejahteraan melalui langkah-langkah seperti CSR merupakan bagian dari tanggung jawab kolektif untuk menciptakan dunia yang lebih adil, damai, dan berkelanjutan. Kehadiran PT Esaputi Prakarsa Utama yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perikanan juga mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan CSR, dalam hal ini merupakan CSR yang dijalankan oleh tambak udang PT Esaputli Prakarsa Utama di Desa Bambapula, Kecamatan Dampal Utara, Kabupaten Tolitoli.

Penelitian (Taufik 2021) Perusahaan ritel juga memiliki tanggung jawab sosial terhadap kesejahteraan masyarakat berdasarkan prinsip *people, planet, dan profit* (3P). Untuk meningkatkan kinerja, perusahaan ritel perlu menyediakan pelayanan yang efektif, serta menjalankan program program CSR yang berkualitas. Program CSR pada sektor ritel sebaiknya berfokus pada *Community Development (Comdev)* yang bersifat berbasis masyarakat (*Community Based*) memanfaatkan potensi sumber daya lokal dan berorientasi pada keberlanjutan. (Hasanah 2025) Sektor keuangan islam, khususnya perbankan syariah, perlu melaksanakan program CSR yang berlandaskan pada prinsip keberkahan dan keadilan sosial. Pelaksanaan CSR oleh lembaga keuangan islam tidak hanya ditujukan untuk memperkuat citra perusahaan, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Program CSR perusahaan ini berfokus pada pembangunan berkelanjutan, serta menelaah peran partisipasi masyarakat sebagai variabel mediasi dalam implementasi CSR di Bank Syariah Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR BSI KC Medan A.H. Nasution berkontribusi signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan, terutama CSR dalam bidang pendidikan (0,84) dan kesehatan (0,81), yang tergolong dalam kategori sangat baik. Pada aspek ekonomi dan sosial juga memberikan dampak positif, meskipun kontribusi pada aspek lingkungan masih tergolong rendah (0,65). Analisis jalur (SEM) memperlihatkan bahwa seluruh dimensi CSR berpengaruh signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan, dengan partisipasi masyarakat berperan sebagai mediator utama.

Hubungan teori *triple buttom line*, dimana teori ini di kemukakan oleh (John Elkington) yang mengukur kinerja CSR berdasarkan tiga aspek, yaitu Ekonomi (*Profit*), Sosial (*People*), Lingkungan (*Planet*). Model piramida CSR penting untuk dipahami dan dikenal dengan konsep teori *triple buttom line* (TBL) yang meliputi tiga aspek utama yaitu *profit* yang berfokus pada keuntungan untuk kelangsungan perusahaan, *people* menekankan hak dan kesejahteraan manusia, sedangkan *planet* menekankan perlindungan lingkungan dalam operasional perusahaan (Prasetio 2022). Pada aspek ekonomi menunjukkan bahwa perusahaan berkewajiban untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi seperti yang tercantum dalam Perpu Cipta Kerja Pasal 1 ayat (3) UU Perseroan Terbatas (PT) dengan mempertegas definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai komitmen perseroan untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. Tanggung jawab ekonomi sering disalahpahami hanya berkaitan dengan aspek keuangan perusahaan. Padahal dalam

CSR, aktivitas perusahaan mencakup seluruh dampak ekonomi yang di timbulkan dari kegiatan operasional perusahaan (Nurul 2021). Menurut (Diatmika 2022) arah pembangunan ekonomi selalu digambarkan oleh perubahan struktur yang pada awalnya dominan pertanian menjadi ekonomi berbasis industri. Sejalan dengan itu pelaksanaan pembangunan nasional bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan juga memerlukan partisipasi masyarakat dan sektor swasta, melalui berbagai upaya yang telah direncanakan dalam pengembangan serta pemberdayaan masyarakat (Gea *et al.* 2022). Aktivitas CSR pada aspek ekonomi meliputi penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat, pemenuhan kewajiban pajak, bantuan usaha melalui modal, pelatihan atau kerja sama. Selain itu, perusahaan dapat menciptakan produk layanan, yang memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat. Menerapkan praktik bisnis yang etik dan transparan, serta berinvestasi di komunitas lokal untuk menciptakan infrastruktur, pendidikan, Kesehatan, dan kegiatan ekonomi. Semua upaya ini bertujuan agar operasional perusahaan memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas.

Salah satu teori yang mendasari CSR adalah teori kontrak sosial, yang menjelaskan hubungan antara perusahaan dengan masyarakat dan elemen sosial di sekitarnya. Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat, bukan semata-mata untuk mengejar keuntungan ekonomis, tetapi juga untuk bertindak sesuai dengan harapan dan persepsi masyarakat terhadap perilaku bisnis perusahaan. CSR pada aspek sosial meliputi berbagai kegiatan perusahaan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus membangun hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan. Kegiatan tersebut mencakup penyediaan fasilitas pendidikan dan pelatihan, dukungan di bidang kesehatan dan layanan sosial, pemberdayaan masyarakat melalui program pengembangan kapasitas, serta keterlibatan dalam kegiatan budaya. Perusahaan juga dapat membantu kelompok rentan atau kurang mampu, upaya ini di untuk memperkuat jaringan sosial dan memberikan dampak yang positif terhadap pembangunan sosial. Terdapat beberapa pendekatan dalam pemetaan sosial yang relevan dengan pembangunan masyarakat saat ini, antara lain penghidupan berkelanjutan (*sustainable livelihood*), tata kelola yang baik (*good governance*), partisipasi kritis (*critique participation*), pengentasan kemiskinan (*poverty reduction*), serta pendekatan berbasis hak (*rights-based approach*) (Achmad 2023).

Regulasi pemerintah terkait dampak lingkungan dari CSR di Indonesia khususnya diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas dan PP No 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan terbatas. Peraturan ini mewajibkan perusahaan, untuk menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang berorientasi pada keberlanjutan, serta menetapkan sanksi bagi pihak yang tidak memenuhi ketentuan tersebut. Perusahaan menyisihkan sebagian keuntungan untuk kepentingan masyarakat dan pelestarian lingkungan sebagai bagian dari praktik *corporate social responsibility* yang dapat dilakukan secara langsung oleh tim internal perusahaan maupun melalui kerja sama dengan pihak lain (Collins

et al. 2021). CSR pada aspek lingkungan mencakup berbagai inisiatif perusahaan yang bertujuan untuk melindungi dan melestarikan lingkungan sekaligus meminimalkan dampak negatif dari kegiatan operasional. Hal ini meliputi pengelolaan limbah dan pencemaran, penggunaan energi dan sumber daya secara efisien, konservasi, dan penerapan teknologi yang ramah lingkungan. Perusahaan juga dapat melaksanakan program penghijauan, serta berkolaborasi dengan komunitas dan pemerintah untuk mendukung keberlanjutan ekologis. Langkah ini di arahkan agar operasional perusahaan selaras dengan prinsip keberlanjutan, memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan bumi. Dalam CSR penerapan nilai ini penting ditengah tekanan globalisasi dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan (Windasari 2024).

Berdasarkan berbagai studi yang telah berkontribusi bagi pemahaman mengenai *Corporate Social Responsibility*, terdapat beberapa kesenjangan dan perkembangan dengan studi-studi terdahulu. Pertama banyak penelitian sebelumnya yang menyoroti CSR dari sisi peran dan pelaksanaannya oleh perusahaan, tanpa menelaah secara mendalam bagaimana implementasi tersebut benar-benar memengaruhi kesejahteraan masyarakat, dengan kata lain bukan hanya sekedar instrument citra perusahaan dan kewajiban normatif, khususnya penerima manfaat, terutama di wilayah pedesaan. Kedua, dari konteks sosial dan geografis, penelitian ini berfokus pada wilayah pedesaan yang masih kurang berkembang secara ekonomi, fasilitas publik, serta tingkat kesadaran sosial yang tinggi, hal ini menjadikan penelitian ini semakin relevan dengan konsep *triple buttom line*. Ketiga, pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang menguji secara statistik pengaruh dari implementasi CSR terhadap kesejahteraan masyarakat melalui regresi linear berganda yang menguji seberapa besar kontribusi masing-masing dimensi CSR yang meliputi ekonomi, sosial, lingkungan. Dengan kesejahteraan masyarakat sebagai variabel terikat, sehingga penelitian ini memberikan dampak yang menyeluruh mengenai bagaimana tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya berpengaruh pada aspek ekonomi, tetapi juga turut mendorong keberlanjutan sosial dan lingkungan masyarakat desa sebagai cerminan yang nyata dari kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi pemerintah, hasilnya dapat menjadi dasar perumusan kebijakan yang berkelanjutan melaui kemitraan dengan perusahaan. Bagi perusahaan, penelitian ini menjadi evaluasi efektivitas prigram CSR dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sementara bagi masyarakat, penelitian ini memberikan pemahaman dan kesadaran partisipasi terhadap pelaksanaan CSR. Selain itu, secara akademis, penelitian ini memperluas kajian CSR ke konteks pedesaan dan memperkaya literatur tentang hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, untuk melihat pengaruh CSR PT Esaputli Prakarsa Utama terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Bambapula, Kecamatan Dampal Utara, Kabupaten Tolitoli dan mengetahui seberapa besar kontribusi dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan dari program CSR terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat serta memberikan gambaran empiris



mengenai efektivitas CSR di lingkungan pedesaan.

## Metode

Dasar penelitian yang di gunakan oleh peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan tipe penelitian deskriptif. Deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan sejauh mana objek atau fenomena terjadi, serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang dapat diukur secara statistik (Dianni *et al* 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Bambapula yang menerima manfaat langsung CSR dari PT Esaputli Prakarsa Utama. Jenis data pada penelitian ini dapat di klasifikasikan atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari observasi dan wawancara, sedangkan data primer di peroleh dari kuisisioner yang di susun berdasarkan indikator pengukur implementasi CSR dari teori *triple buttom line* (ekonomi, sosial, lingkungan). Menurut (Sugiyono 2020) kuisisioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi atau dijawab. Data dikumpulkan dari sumber sekunder dan primer sesuai tujuan penelitian. Setelah itu data diperiksa kelengkapannya, kemudian dikodekan berdasarkan variabel agar siap diolah secara statistik, dan dikumpulkan dalam tabel untuk memudahkan analisis dan perhitungan statistik. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu Imlementasi CSR yang meliputi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hipotesis merupakan dugaan awal yang diajukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan berfungsi sebagai arah atau panduan dalam proses penelitian (Yam *et al.* 2021). Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan regresi linear berganda menggunakan SPSS 25.

Alasan penelitian ini menggunakan kuantitatif karena menyediakan kerangka sistematis untuk mengukur variabel secara objektif, mengamati fenomena secara teliti dan menganalisis data secara terstruktur, dan membuat generalisasi pada populasi yang lebih luas. Penelitian ini mencoba untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana variabel-variabel tersebut saling mempengaruhi satu sama lain (Widodo *et al.* 2023). Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan secara sistematis, direncanakan dengan matang, dan memiliki struktur yang jelas dari tahap awal hingga perencanaan desain penelitian. Didalam penyajian dan penafsirannya datanya menggunakan angka (Irfan 2022). Desain tersebut selaras dengan tujuan penelitian untuk melihat pengaruh CSR terhadap kesejahteraan masyarakat. Penentuan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Menunjukkan bahwa seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlah populasinya yang tergolong kecil (Elzas 2021). karena populasi hanya berjumlah 100 orang, dan sebaiknya semua ditarik menjadi sampel untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif. Populasi diambil dari Desa Bambapula, Kecamatan Dampal Utara, Kabupaten Tolitoli yang merupakan lokasi pada praktik pelaksanaan CSR oleh PT Esaputli Prakarsa Utama.

## Hasil

### 1. Karakteristik Responden

Responden merupakan sampel di dalam penelitian ini. Jika dalam penelitian kualitatif sampel merupakan sumber yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan masalah penelitian (Syair 2022), maka sampel didalam penelitian kuantitatif disebut responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini akan dibahas dan dianalisis meliputi beberapa kategori yakni usia responden, jenis kelamin responden, jenjang pendidikan terakhir, pekerjaan dan pendapatan responden. berdasarkan jenis kelamin, di mana mayoritas responden adalah laki-laki dengan persentase sebesar 82,00%, sedangkan responden perempuan hanya berjumlah 18,00%. Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada kelompok usia lebih dari 40 tahun, yaitu sebanyak 90 orang atau 90,00% dari total responden. Sementara itu, kelompok usia 35–40 tahun berjumlah 4 orang atau 4,00%, kemudian kelompok usia 29–34 tahun sebanyak 3 orang atau 3,00%, dan kelompok usia 23–28 tahun dengan jumlah 3 orang atau 3,00%.

Berdasarkan tingkat pendidikan responden, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMP, yaitu sebanyak 52 orang atau 52,00%. Selanjutnya, responden dengan pendidikan terakhir SD berjumlah 38 orang atau 38,00%, kemudian responden yang menempuh pendidikan hingga SMA sebanyak 9 orang atau 9,00%, dan yang paling sedikit adalah responden yang tidak sekolah, yaitu hanya 1 orang atau 1,00%. Berdasarkan pekerjaan responden, dapat diketahui bahwa mayoritas responden bekerja sebagai petani, yaitu sebanyak 67 orang atau 67,00%. Selanjutnya, responden yang bekerja sebagai nelayan berjumlah 11 orang atau 11,00%, kemudian karyawan swasta sebanyak 5 orang atau 5,00%, wirausaha 6 orang atau 6,00%, dan tidak bekerja sebanyak 4 orang atau 4,00%. Selain itu, terdapat juga responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga berjumlah 3 orang atau 3,00%, serta buruh sebanyak 4 orang atau 4,00%. Berdasarkan tingkat pendapatan responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan sebesar 1 juta – 2 juta per bulan, yaitu sebanyak 81 orang atau 81,00%. Sementara itu, responden dengan pendapatan 2 juta – 3 juta per bulan berjumlah 19 orang atau 19,00%.

### 2. Deskripsi Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel pada penelitian ini yaitu variabel independen (X), dan variabel dependen (Y). Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang berdiri sendiri dan tidak bergantung pada variabel lainnya, sedangkan variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independent (Bagus 2024). berdasarkan variabel penelitian, yaitu Ekonomi (X1), Lingkungan (X2), Sosial (X3), serta Kesejahteraan Masyarakat (Y). Dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Selama dua minggu pengumpulan data melalui kuisiонер, diperoleh sebanyak 100 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Data dikumpulkan menggunakan kuisiонер skala likert (skor 1-5) skor 1 untuk sangat tidak setuju. Skor 2

untuk tidak setuju, skor 3 untuk ragu-ragu, skor 4 untuk setuju, skor 5 untuk sangat tidak setuju. Skala likert digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dalam analisis kuantitatif, setiap pilihan jawaban diberi nilai atau skor tertentu sebagai bobot penilaian (Masturi *et al.* 2021). Hasil penelitian lapangan melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden dengan menggunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat menunjukkan bahwa rekapitulasi variabel berdasarkan nilai *mean* tertinggi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.** Rekapitulasi tanggapan responden

Variabel	Mean	Interpretasi
Ekonomi (X1)	4,25	Baik
Lingkungan (X2)	4,32	Baik
Sosial (X3)	4,29	Baik
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	4,28	Baik

Sumber : Olah data melalui SPSS, Mohammad Fajri (2025)

Berdasarkan hasil analisis data melalui perhitungan nilai rata-rata (*mean*) pada masing-masing variabel, diketahui bahwa seluruh variabel penelitian berada dalam kategori baik, yang menunjukkan persepsi positif dari responden terhadap pelaksanaan program yang diteliti. Pada Variabel Ekonomi (X1) diperoleh nilai mean sebesar 4,25, menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi yang dilakukan telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, seperti peningkatan produktivitas dan pendapatan. Variabel Lingkungan (X2) memiliki nilai mean tertinggi yaitu 4,32, mengindikasikan bahwa pengelolaan lingkungan telah dilakukan secara optimal, dengan tingkat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan dan pelestarian alam yang tinggi. Sementara itu, Variabel Sosial (X3) dengan nilai *mean* 4,29 menunjukkan bahwa hubungan sosial antara masyarakat, perusahaan, dan pihak-pihak terkait berjalan harmonis. Hal ini mencerminkan adanya partisipasi sosial, kepedulian antarindividu, serta dukungan sosial yang baik di lingkungan masyarakat. Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y) memiliki nilai mean 4,28, yang berarti tingkat kesejahteraan masyarakat sudah tergolong baik, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun kualitas hidup. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan yang diteliti telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap masyarakat. Hal ini menandakan keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang diharapkan, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.



### 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Nirmala 2021). Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.** Hasil analisis regresi linear berganda

Variabel Independen	Koefisien	Signifikansi
Konstanta	2,767	0,196
Ekonomi	0,178	0,034
Sosial	0,264	0,021
Lingkungan	0,393	0,001
R	= 0,569	
<i>R Square</i>	= 0, 324	
<i>Adjusted R Square</i>	=0,303	
Signifikansi F	=0,000	

Sumber : Olah data melalui SPSS, Mohammad Fajri (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh model dengan variabel dependen kesejahteraan masyarakat (Y) dan variabel independen meliputi ekonomi (X1), lingkungan (X2), dan sosial (X3). Nilai konstanta sebesar 2,767 menunjukkan bahwa jika ketiga variabel independen dianggap konstan, maka kesejahteraan masyarakat berada pada angka 2,767. Hasil uji koefisien menunjukkan bahwa variabel ekonomi memiliki nilai koefisien 0,178 dengan signifikansi 0,034 lebih kecil dari 0,05, yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Variabel lingkungan memiliki nilai koefisien 0,264 dengan signifikansi 0,021 lebih kecil dari 0,05, sehingga juga berpengaruh positif dan signifikan. Sementara itu, variabel sosial memiliki nilai koefisien paling besar yaitu 0,393 dengan signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa faktor sosial merupakan variabel paling dominan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Bambapula.

Sementara itu, nilai *R Square* = 0,324 berarti bahwa kontribusi variabel ekonomi, lingkungan, dan sosial secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kesejahteraan masyarakat sebesar 32,4%. *R Square* digunakan untuk menunjukkan sejauh mana model mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 67,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai *Adjusted R Square* = 0,303 memperkuat hasil tersebut, yang menandakan model regresi sudah cukup baik digunakan dalam penelitian. Uji koefisien determinasi (*R-Square*) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar proporsi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Selain itu berfungsi untuk melihat sejauh mana garis regresi mampu menggambarkan data dengan baik (Agrasadya 2022). Uji simultan menunjukkan nilai signifikansi F sama

dengan 0,000 lebih kecil dari 0,05 (Sig.  $F = 0,000 < 0,05$ ). Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ervina 2023). Dalam hal ini menunjukkan bahwa variabel ekonomi, lingkungan, dan sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Bambapula, Kecamatan Dampal Utara, Kabupaten Tolitoli.

#### 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang diajukan sebagai rumusan masalah penelitian. Jawaban ini disusun berdasarkan teori-teori yang relevan dan penalaran logis, namun belum didukung bukti empiris (Jannah *et al.* 2022). Pengujian hipotesis bertujuan untuk menilai apakah hipotesis diterima atau ditolak (Agrasadya 2022). Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang meliputi aspek Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial diduga memberikan pengaruh secara simultan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Bambapula, Kecamatan Dampal Utara, Kabupaten Tolitoli. Uji simultan menunjukkan nilai signifikansi  $F$  sama dengan 0,000 lebih kecil dari 0,05 (Sig.  $F = 0,000 < 0,05$ ). Nilai  $R = 0,569$  menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sementara itu, nilai  $R Square = 0,324$  berarti bahwa kontribusi variabel ekonomi, lingkungan, dan sosial secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kesejahteraan masyarakat sebesar 32,4%, sedangkan sisanya sebesar 67,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai  $Adjusted R Square = 0,303$  memperkuat hasil tersebut, yang menandakan model regresi sudah cukup baik digunakan dalam penelitian. Ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan menunjukkan variabel ekonomi, lingkungan, dan sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Bambapula, Kecamatan Dampal Utara, Kabupaten Tolitoli.

#### Pembahasan

Dalam studi ini, ditemukan bahwa implementasi CSR yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial secara serempak memberikan pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Bambapula.

**Tabel 3.** Persentase pengaruh CSR

Variabel independen	<i>Standardized Coefficient</i> (Beta)	Konstanta ( $\alpha$ )	Pengaruh terhadap variabel independen
Konstanta		2,767	
Ekonomi	0,194		25,2 %
Sosial	0,329		45,4%
Lingkungan	0,226		29,4%

Sumber : Olah data melalui SPSS, Mohammad Fajri (2025)

Dari *Standardized Coefficient* terlihat bahwa Aspek Sosial memberikan pengaruh relatif terbesar (0,329) diikuti Aspek Lingkungan (0,226), dan Aspek Ekonomi (0,194). Variabel Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Bambapula dengan kontribusi sebesar 25,2%, diperoleh dari 0,194 dibagi dengan (0,194 ditambah 0,226 ditambah 0,329) dikali 100 persen sama dengan 25,2 persen  $(0,194 / (0,194 + 0,226 + 0,329)) \times 100\% = 25,2\%$ . Variabel Sosial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Bambapula dengan persentase pengaruh sebesar 45,4%, diperoleh dari 0,329 dibagi 0,194 ditambah 0,226 ditambah 0,329 dikali 100 persen sama dengan 45,4 persen  $(0,329 / (0,194 + 0,226 + 0,329)) \times 100\% = 45,4\%$ . Variabel Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa bambapula dengan kontribusi 29,4%, diperoleh dari 0,226 dibagi 0,194 ditambah 0,226 ditambah 0,329 dikali 100 persen sama dengan 29,4 persen  $(0,226 / (0,194 + 0,226 + 0,329)) \times 100\% = 29,4\%$ . Nilai  $R = 0,569$  menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sementara itu, nilai  $R Square = 0,324$  berarti bahwa kontribusi variabel ekonomi, lingkungan, dan sosial secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kesejahteraan masyarakat sebesar 32,4%.  $R Square$  digunakan untuk menunjukkan sejauh mana model mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen

Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor sosial memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR di Desa Bambapula bukan hanya bersifat seremonial, tetapi merupakan bentuk nyata komitmen perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya guna mendorong pembangunan berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Penting bagi peneliti untuk meninjau temuan penelitian terdahulu yang relevan. Tinjauan ini bertujuan untuk memberikan konteks, menempatkan penelitian ini dalam literatur yang ada, serta mengidentifikasi kesenjangan atau pertanyaan yang belum terjawab sehingga pembahasan dapat dilakukan secara sistematis dan mendalam. Misalnya pada studi (Taufik 2021) mengenai Analisis peran *Corporate Social responsibility* terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan pada industri ritel. Meskipun membahas CSR menggunakan teori *triple buttom line*, penelitian ini berfokus pada perusahaan ritel dan menggunakan metode kualitatif. Kesenjangan pada penelitian ini menilai dampak CSR secara naratif deskriptif tanpa mengukur pengaruh numerik CSR terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian oleh (Hasanah 2025), mengenai dampak kontribusi CSR terhadap pembangunan berkelanjutan pada kantor cabang Bank Syariah Indonesia Medan. Penelitian ini berorientasi pada pembangunan berkelanjutan, meskipun menggunakan metode kuantitatif, terdapat kesenjangan pada penelitian ini berupa pendekatan menggunakan kuantitatif dengan SEM, menilai hubungan CSR terhadap pembangunan berkelanjutan, dengan partisipasi masyarakat sebagai variabel mediasi. Namun, penelitian ini lebih menekankan hubungan mediator dan belum mengukur pengaruh langsung tiap dimensi CSR terhadap kesejahteraan masyarakat.

Berbeda dari penelitian sebelumnya, yang lebih menyoroti aspek deskriptif atau hubungan mediasi, penelitian ini menilai sejauh mana pelaksanaan program CSR memberikan dampak yang nyata dan terukur bagi masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pemerintahan, khususnya dalam memahami peran pemerintah dalam mendorong pembangunan berkelanjutan serta peningkatan kesejahteraan sosial melalui kolaborasi dan tanggung jawab sosial.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh nyata terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Bambapula, Kecamatan Dampal Utara, Kabupaten Tolitoli. Kontribusi variabel ekonomi, lingkungan, dan sosial secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kesejahteraan masyarakat sebesar 32,4%, sedangkan sisanya sebesar 67,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Penerapan program CSR oleh perusahaan tidak hanya bersifat formalitas, melainkan benar-benar memberikan kontribusi positif bagi masyarakat setempat. Melalui berbagai kegiatan yang mencakup aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan, masyarakat merasakan peningkatan kualitas hidup, baik dalam pemenuhan kebutuhan dasar, terciptanya peluang ekonomi, maupun hubungan sosial yang lebih harmonis antara perusahaan dan warga. Temuan ini menegaskan bahwa implementasi CSR merupakan instrumen strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan serta berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Namun demikian, peran pemerintah juga sangat penting dalam mengawal pelaksanaan CSR agar program yang dijalankan perusahaan tepat sasaran, sesuai kebutuhan masyarakat, serta mampu memberikan manfaat jangka panjang. Pemerintah desa maupun daerah dapat bertindak sebagai fasilitator, pengawas, sekaligus mitra aktif dalam proses perencanaan hingga evaluasi program CSR. Dengan adanya sinergi antara perusahaan, masyarakat, dan pemerintah, implementasi CSR akan lebih efektif dan berkelanjutan dalam mendorong pembangunan di Desa Bambapula.

1. Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang terdiri dari aspek Ekonomi, Lingkungan, Sosial berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di desa bambapula.
2. Variabel ekonomi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa bambapula dengan kontribusi sebesar 25,2%, diperoleh 0,194 dibagi dengan  $(0,194 + 0,226 + 0,329)$  dikali 100 persen sama dengan 25,2 persen  $(0,194 / (0,194 + 0,226 + 0,329)) \times 100\% = 25,2\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kondisi ekonomi masyarakat, seperti meningkatnya pendapatan, kesempatan kerja, dan kegiatan ekonomi lokal, akan berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

3. Variabel lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa bambapula dengan kontribusi 29,4%, diperoleh dari 0,226 dibagi 0,194 ditambah 0,226 ditambah 0,329 dikali 100 persen sama dengan 29,4 persen  $(0,226 / (0,194 + 0,226 + 0,329)) \times 100\% = 29,4\%$ . Artinya, semakin baik kualitas lingkungan seperti kebersihan, kelestarian alam, dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan maka kesejahteraan masyarakat juga akan semakin meningkat.
4. Variabel sosial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa bambapula dengan persentase pengaruh sebesar 45,4%, diperoleh dari 0,329 dibagi 0,194 ditambah 0,226 ditambah 0,329 dikali 100 persen sama dengan 45,4 persen  $(0,329 / (0,194 + 0,226 + 0,329)) \times 100\% = 45,4\%$ . Hal ini berarti bahwa faktor sosial, seperti hubungan antarwarga, partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial, hubungan harmonis antara perusahaan dan masyarakat, serta bantuan dibidang sosial merupakan aspek yang paling dominan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### Ucapan Terima Kasih

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik dukungan moril maupun materil. Dalam hal ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Dr. Muhammad Arief, S,IP, M.Si sebagai pembimbing 1 dan Ibu Sulfitri Husain, S.IP., MA. selaku dosen pembimbing 2 yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, serta memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis. Bapak Dr. Yunus, S.Sos., M.Si. selaku ketua tim penguji, Bapak Muhammad Afandi, S.IP., M.AP. selaku sekertaris penguji dan Bapak Dr. Irwan Waris, M.Si. selaku penguji utama, Bapak Aidil Abidin selaku Kepala Desa Bambapula, Bapak Suparno selaku Sekertaris Desa Bambapula, Try Achyar S.M. selaku Kasi Kesejahteraan, Bapak Irfan dan Ibu Rara yang merupakan bagian dari aparat Desa Bambapula yang telah bersedia memberikan kesempatannya kepada penulis untuk melakukan penelitian di Desa Bambapula Bapak Rusdi selaku Kepala Cabang Tambak Udang Bambapula, Bapak Ahar selaku Manager Tambak Udang Cabang Bambapula, dan seluruh pihak yang terlibat dalam memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, kepada seluruh responden yang telah dengan sukarela meluangkan waktu dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Terimakasih kepada seluruh keluarga saya penulis telah memberikan dukungan moril dan materil.

### Referensi

- Achmad. 2023. "Pemetaan Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Dinamika Program Pemberdayaan Di Indonesia." *Innivative: Journal Of Social Science Research* 3(4):4367–80. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.
- Agrasadya. 2022. "Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Gardener Pada PT ISS Indonesia Area Pusat Pengelolaan GBK



- Jakarta." 4(2):223–29.
- Bagus. 2024. "Cendikia Pola Pikir, Variabel Dan Hubungan Variabel." *Priam Bagus, Agan* 2(3):454–74.
- Collins, Sean P. et al. 2021. "Diskursus Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals." 167–86.
- Dianni et al. 2023. "Kemampuan Higher Order Thinking Skill (Hots) Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Sd 19 Palembang." *International Journal of Research in Science, Commerce, Arts, Management and Technology* 09:410–21. doi:10.48175/ijarsct-13062.
- Diatmika, I. Putu Gede. 2022. *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dan Peran Pemerintah*.
- Elkington, John. 2025. *Cannibal With Forks*. Vol. 11.
- Elzas, Elzas Nurajab. 2021. "Analisis Tingkat Konsentrasi Anak Usia 11-13 Tahun Melalui Aktivitas Fisik Olahraga Renang." *Journal of Physical and Outdoor Education* Vol. 3 No. 1, April 2021, Pp. 109-119 3(1):109–19. doi:10.37742/jpoe.v3i1.121.
- Ervina. 2023. "Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek Pada Pelayanan Yang Diberikan." *Journal Agregate* 2(2):262–70.
- Gea, Imelda Veronica et al. 2022. "Volume . 18 Issue 3 ( 2022 ) Pages 551-560 INOVASI : Jurnal Ekonomi , Keuangan Dan Manajemen ISSN : 0216-7786 ( Print ) 2528-1097 ( Online ) Peranan Corporate Social Responsibility ( CSR ) Terhadap Tingkat Pembangunan Desa T He Role of Corporate Social Responsibility ( CSR ) on the Development Level." 18(3):551–60. doi:10.29264/jinv.v18i3.11545.
- Hasanah. 2025. "The Impact of CSR Contributions on Sustainable Development: A Quantitative Analysis of Bank Syariah Indonesia's Medan Branch." *Journal of Social Work and Science Education* 6(3):1260–74. doi:10.52690/jswse.v6i3.1253.
- Irfan, Syahroni. 2022. "Prosedur Penelitian Kuantitatif." *EJurnal Al Musthafa* 2(3):43–56.
- Jannah, Karimuddin Abdullah I. Misbahul et al. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Kholis, Azizul. 2020. *Corporate Social Responsibility Konsep Dan Implementasi*.
- Masturi, Hasanawi et al. 2021. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Melzer Global Sejahtera Jakarta." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1(10):1–208.
- Nirmala, Dyah. 2021. *Statistik Deskriptif & Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*.
- Nurul, Davianti; Arthik. 2021. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Undergraduate Thesis, Universitas Muhammadiyah Gresik*. 1(69):5–24.
- Prasetio, Agesta. 2022. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Citra Perusahaan Pada Masa Pandemi Covid-19." *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 1(5):689–96.
- Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Syair, Syafrida hafni. 2022. *Metodologi Penelitian*.
- Taufik, Iqbal; 2021. "Analisis Peran Corporate Social Responsibility Terhadap Aspek Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan Pada Industri Ritel." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 6(1):22–36. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIA/article/view/29046/18432>.

- Widodo, Slamet et al. 2023. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*.
- Windasari. 2024. "Implementasi Konsep CSR Dan Akuntansi Lingkungan Dalam Refleksi Nilai Tokoh Pewayangan Kresna." *Jurnal Lentera Bisnis* 13(3):2099–2112. doi:10.34127/jrlab.v13i3.1290.
- Yam, Jim Hoy et al. 2021. "Hipotesis Penelitian Kuantitatif." 3(2):96–102.
- Yan, Min. 2020. "Government and Regulation in Promoting Corporate Social Responsibility - The Case of China." *Columbia Journal of Asian Law* 33(2):264–94. <https://www.pewresearch.org/global/2015/09/24/corruption-pollution-inequality->.